

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan penyajian data dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) deskripsi data sesuai dengan hasil penelitian, 2) hasil temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data tentang model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung, akan diklasifikasi berdasarkan pemaparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data yang peneliti temukan ketika melakukan observasi pada Hari Jumat, 14 Juni 2021 yaitu:

Saya tiba di MTsN 8 Tulungagung sekitar pukul 08:00 wib. Pada saat saya sampai disana masih terdapat beberapa guru yang hadir dan karyawan TU yang sudah berada di sekolah. Kemudian saya langsung menuju ke kantor TU untuk menyerahkan surat izin penelitian dan direspon dengan baik. Pada saat itu Kepala Madrasah belum datang sehingga tidak bisa berbincang langsung dengan beliau untuk meminta izin penelitian. Meskipun belum bisa meminta izin langsung tetapi ada waka kurikulum yang kebetulan sudah berada di sekolah dan saya langsung menemui beliau untuk membicarakan maksud kedatangan saya di sekolah. Beliau

merespon kedatangan saya dengan baik dan mempersilahkan untuk melakukan penelitian.

Pada tanggal 15 Juni 2021, saya kembali datang ke MTsN 8 Tulungagung untuk melakukan wawancara dengan Bapak Sunoto yang merupakan guru pengampu pelajaran fiqih. Dikarenakan kemarin pada saat saya menghantarkan surat izin penelitian beliau sedang tidak berada di madrasah, maka beliau meminta saya untuk kembali ke madrasah keesokan harinya. Pada pukul 09:00 wib saya tiba, kemudian langsung menemui beliau untuk melakukan wawancara. Beliau merespon dengan baik semua pertanyaan yang saya ajukan. Selain menjawab pertanyaan yang saya ajukan beliau juga memberikan banyak informasi berkaitan dengan pembelajaran e-learning yang sekarang digunakan di MTsN 8 Tulungagung. Setelah wawancara selesai, sebelum saya berpamitan beliau mempersilahkan saya untuk bertanya jika masih ada informasi yang kurang. Kemudian saya berpamitan untuk pulang.

Pada tanggal 17 Juni 2021, saya kembali datang di MTsN 8 Tulungagung. Kedatangan saya kembali ke madrasah yaitu untuk melakukan wawancara dengan Bu Shohifah selaku guru pengampu pelajaran fiqih. Pada pukul 09:15 wib saya tiba di madrasah dan langsung menemui beliau untuk melakukan wawancara. Beliau merespon pertanyaan saya dengan baik dan menjawabnya secara jelas. Beliau juga memberikan informasi yang banyak berkaitan dengan proses pembelajaran

menggunakan e-learning. Setelah wawancara selesai, saya berpamitan untuk pulang.

Hasil observasi dan wawancara diatas kemudian dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Model Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

Sebelum menggunakan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih, terlebih dahulu melakukan perencanaan agar pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi dasar penggunaan model pembelajaran menggunakan *e-learning* yaitu Surat Keputusan (SK) dari pusat dalam hal ini pemerintah. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengampu pelajaran fiqih yaitu Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Dalam keadaan seperti ini, proses transisi dari pembelajaran biasa ke *e-learning* itu memang membutuhkan proses seperti halnya dituntut untuk mencari model yang sekiranya dapat digunakan pada masa pandemi. Dasar penggunaan model pembelajaran *e-learning* yaitu mengacu pada keputusan pemerintah.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa penggunaan *e-learning* memerlukan proses karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pada masa pandemi guru dituntut untuk mencari model yang sesuai agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Berkaitan dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sunoto,S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

hal ini pemerintah menetapkan kebijakan dalam proses belajar mengajar yakni menggunakan e-learning dalam pembelajaran.

Adapun informasi lain juga didapatkan dari guru fiqih lainnya yakni Bu Shohifah yang penuturannya sebagai berikut:

“Dasar pembelajaran *e-learning* yaitu Surat Keputusan dari pusat dalam hal ini dari Kementerian Agama (KEMENAG) dan dilanjutkan dengan Surat Keputusan dari Madrasah.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* dilaksanakan setelah adanya Surat Keputusan dari pusat yakni Kementerian Agama (KEMENAG). Kemudian dilanjutkan Surat Keputusan dari Madrasah dan disampaikan kepada guru-guru yang lain.

Setelah adanya surat edaran dari pemerintah, kemudian pihak sekolah melakukan musyawarah atau rapat bersama. Musyawarah ini dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah dan diikuti seluruh guru. Dalam musyawarah ini, hal yang dibahas berkaitan dengan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* baik dari aplikasi yang akan digunakan maupun cara penggunaannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Ada, sebelum penggunaan sistem pembelajaran menggunakan model *e-learning* ini ada rapat-rapat dengan Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain. Pokoknya informasi di masa pandemi ini terkait model pembelajarannya gonta-ganti ada yang pakai *Google formulir* dan *Whatsapp*. Jadi, sebelum dicetuskan memakai *e-learning* itu materinya

⁷¹ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

lewat *Whatsapp* dan *Google formulir*. Jadi yang ter-update itu dari pemerintah kemudian ditindak lanjuti oleh Kepala Madrasah disampaikan oleh Waka Kurikulum dan dilanjutkan kepada Bapak/Ibu guru sebagai pelaksana untuk menyampaikan pada siswa. Jadi setiap ada kebijakan-kebijakan baru pasti di musyawarahkan dan disampaikan oleh Kepala Madrasah bersama guru-guru yang lain. Jadi gak bisa misal kamu pakai *e-learning*, kamu pakai *Whatsapp* harus satu komando dan tidak boleh berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.”⁷²

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa sebelum menggunakan pembelajaran *e-learning* terlebih dahulu dilakukan musyawarah atau rapat dengan Kepala Madrasah dan guru-guru yang lain. Sebelum dicetuskan menggunakan pembelajaran *e-learning* penyampaian materi bervariasi ada yang melalui *Whatsapp* dan *Google formulir*. Setelah adanya perubahan sistem pembelajaran dari pemerintah, maka Kepala Madrasah menindak lanjuti hal tersebut dan dilanjutkan kepada Waka Kurikulum. Kemudian disampaikan kepada Bapak/Ibu guru sebagai pelaksana. Jadi setiap ada kebijakan baru berkaitan dengan sistem pembelajaran selalu di musyawarahkan dan hasil keputusan disepakati bersama.

Informasi lain juga disampaikan oleh Bu Shohifah penuturannya sebagai berikut:

“Ada, selalu ada rapat jika ada perubahan berkaitan dengan pembelajaran.”

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa setiap ada perubahan berkaitan dengan pembelajaran selalu dilaksanakan rapat bersama,

⁷² Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

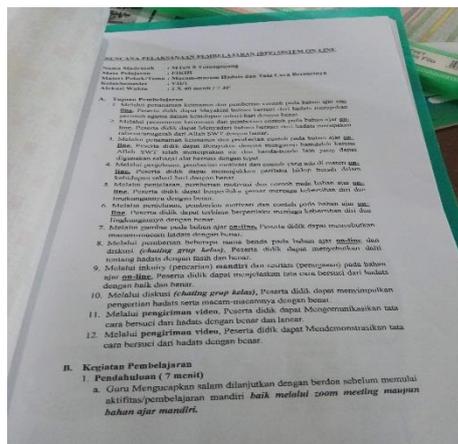
sehingga perubahan tersebut bisa disepakati dan dilaksanakan sesuai dengan keputusan dari pemerintah.

Setelah mendapat surat edaran kemudian dimusyawarahkan dan disepakati bersama. Langkah selanjutnya yaitu menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti menyiapkan materi, membuat RPP yang baru dikarenakan adanya perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning*. Hal ini sesuai informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Ada perubahan, ya kita mengikuti aturan pemerintah ada acuannya. Jadi RPP biasanya tatap muka juga kita ada perubahan. Perubahan RPP itu lebih sedikit, lebih *simple* subjeknya atau diringkas tidak seperti biasanya jika menggunakan model pembelajaran *e-learning*. Jadi berkaitan dengan RPP dan pembelajaran lain sebagainya itu yang ada dibawahnya itu mengikuti, misal disuruh buat RPP ya buat. Jika aturannya beda, ya kita buat sesuai yang diminta oleh pemerintah.”⁷³

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa adanya pembelajaran menggunakan *e-learning* ini terdapat perubahan dari perangkat pembelajaran, seperti halnya RPP. Sebelum masa pandemi RPP yang digunakan tatap muka, sedangkan sekarang RPP disusun lebih sedikit subjeknya atau diringkas karena menggunakan model pembelajaran *e-learning*. Perubahan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP berdasarkan peraturan dari pusat. Jadi, penyusunan RPP tidak bisa dibuat dan dirubah sewaktu-waktu tanpa adanya peraturan dari pemerintah.

⁷³ *Ibid*



Gambar 1.1 RPP online

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran yang baru sesuai dengan surat edaran dari pemerintah. Perencanaan lain yang dilakukan oleh guru yaitu memberi motivasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Bu Shohifah sebagai berikut:

“Memotivasi siswa, agar selalu membuka *e-learning* setiap hari. Karena materi itu ada di *e-learning*.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa penggunaan model pembelajaran *e-learning* tidak hanya berupa menyiapkan perangkat pembelajaran saja, tetapi juga memberi motivasi siswa untuk selalu membuka *e-learning* setiap hari. Pada masa pandemi seperti saat ini siswa membutuhkan perhatian dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak terputus.

Adanya penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fikih ini terdapat tujuan yang diharapkan Bapak/Ibu guru. Secara keseluruhan tujuan yang diharapkan Bpk/Ibu guru yaitu siswa

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

dapat memahami materi yang ada di *e-learning* sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Tujuannya, ya tentu anak-anak (siswa) bisa mengerti yang ada di RPP itu. Seperti biasanya anak-anak (siswa) bisa mengerti, bisa mengamalkan. Jadi, yang ada di *Power point* itu juga saya sampaikan juga. Misalnya, apa tujuan kita mempelajari bab thaharah. Tujuannya apa anak-anak mempelajari bab thaharah yaitu untuk sesuci (bersuci), setelah itu diamalkan dan fungsinya thaharah itu apa semuanya sudah ada di *Power point*. Jadi, baik KI dan KD serta kompetensi-kompetensi yang ada di RPP itu semuanya sudah ada di *Power point*. Jadi, anak-anak kalau mau membaca dan mengamati itu *Insyallah* bisa. Semoga anak-anak bisa paham terus mengamalkan.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa tujuan yang diharapkan dari pembelajaran menggunakan model *e-learning* yaitu siswa bisa mengerti KI dan KD yang telah disusun di RPP, sehingga siswa bisa memahami dan mengamalkan.

Adapun tujuan lain dari penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fikih juga disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut:

“Agar pembelajaran tidak terputus, selalu siswa diharapkan bisa tetap belajar walaupun dengan jarak jauh.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran *e-learning* yaitu agar pembelajaran tidak terputus, meskipun dilaksanakan secara jarak jauh. Jadi apapun kondisi saat ini pendidikan tetap menjadi prioritas utama agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan tidak terputus.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

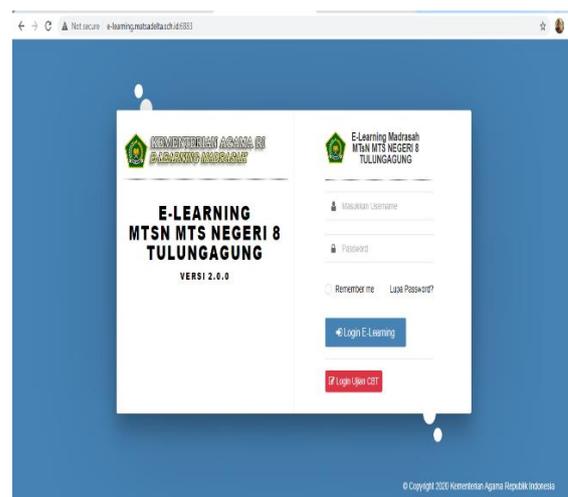
Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fikih. Terlebih dahulu melakukan perencanaan dan persiapan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar dan lain sebagainya. Sebelum menggunakan model pembelajaran *e-learning* juga telah dilakukan musyawarah antara Kepala Madrasah dengan guru-guru yang lain. Jadi penggunaan model pembelajaran *e-learning* ini bukan dilakukan secara personal oleh lembaga pendidikan, akan tetapi merupakan kebijakan yang diterapkan dari pusat, agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dengan jarak jauh dan dengan kondisi seperti saat ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTsN 8 Tulungagung awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka. Tetapi setelah adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh wilayah yang ada di Indonesia maka pemerintah memutuskan untuk mengganti pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring atau jarak jauh. Perubahan model pembelajaran tersebut berimbas pada semua lembaga pendidikan tak terkecuali pada MTsN 8 Tulungagung. Semua materi pelajaran harus disampaikan secara daring atau online seperti halnya pada mata pelajaran fikih. Hal ini sesuai informasi yang disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut:

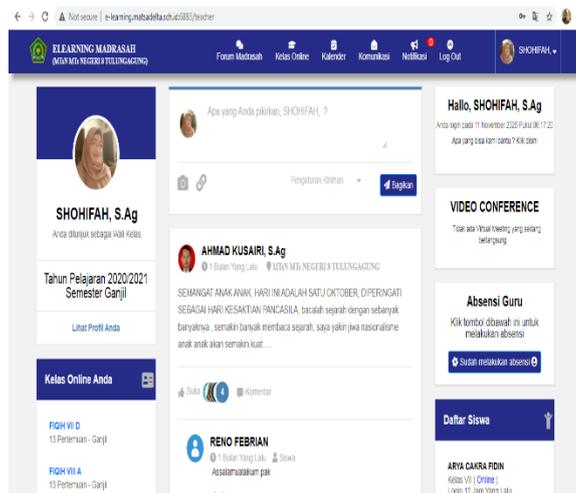
“Pembelajaran fiqih menggunakan model *e-learning* dilaksanakan pada saat pandemi covid 19”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran fiqih dengan model *e-learning* masih pertama kali dilaksanakan setelah adanya pandemi covid 19. Hal ini menyebabkan para pendidik belum menguasai sepenuhnya teknologi dalam pembelajaran berbasis *online*, selain itu belum siap dari segi sarana prasarana. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan *e-learning* masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh pendidik.



Gambar 2.1. Tampilan login *e-learning*

⁷⁷ *Ibid*



Gambar 2.2. Tampilan beranda *e-learning*

Gambar diatas merupakan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada gambar 2.1 merupakan tampilan awal login sebelum menggunakan pembelajaran *e-learning*. Gambar 2.2 merupakan tampilan beranda *e-learning* yang bisa dilihat oleh antar guru dan siswa. Beranda yang ada di *e-learning* bisa digunakan untuk memberikan informasi dan *sharing* berkaitan dengan informasi-informasi terkini yang dapat memberi edukasi pada siswa dimasa pandemi.

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik (guru) harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Persiapan pembelajaran menggunakan *e-learning* ini berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka seperti halnya menyiapkan materi untuk di upload di *e-learning*, selain itu pendidik (guru) harus membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Menyiapkan LCD proyektor. Jadi materi yang sudah saya siapkan untuk tatap muka itu, saya masukkan di *e-learning* lewat *Power point*. Jadi anak-anak saya suruh mengamati dan mempelajari materi-materi yang ada di *Power point* itu sehingga anak-anak nanti ndak jenuh. Jadi ndak hanya materi yang ada di modul saja. Materi-materi yang ada di

modul tetap akan saya sampaikan juga. Jadi anak-anak banyak referensi sehingga ya diharapkan anak-anak ini masih tetap semangat.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa sebelum memulai pembelajaran menggunakan e-learning terlebih dahulu menyiapkan LCD proyektor untuk memudahkan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu ditegaskan bahwa penggunaan LCD proyektor hanya digunakan oleh pendidik itu sendiri dan bukan untuk siswa. Adapun materi yang disiapkan pada saat tatap muka dibuat *power point* dan dimasukkan ke *e-learning*. Jadi siswa dapat mengamati dan mempelajari materi-materi melalui *power point* yang ada di *e-learning*. Hal ini dilakukan agar siswa tetap semangat dan tidak jenuh dengan materi yang ada di modul.

Setelah dilakukan persiapan, maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Bapak Sunoto sebagai berikut.

“Pertama sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu memberitahu kepada siswa untuk bersiap-siap membuka *e-learning*. Setelah itu, mengupload bahan ajar di *e-learning* ya bisa berupa *power point*, buku materi di pdf, video di youtube dan lain sebagainya. Kemudian pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa dirumah masing-masing, dilanjut menyampaikan materi sesuai dengan bahan ajar yang sudah saya upload sebelumnya. Setelah penyampaian materi selesai saya persilahkan siswa untuk bertanya kalau ada yang belum paham dan mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Nah, cara untuk siswa bertanya ini tentu beda ya dengan tatap muka, kalau menggunakan e-learning caranya ya bisa dengan mengirim chat melalui pesan pribadi ataupun langsung di forum kelas. Jika pertanyaan siswa sudah terjawab semua terus saya simpulkan dan pembelajaran ditutup dengan doa.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan e-learning terlebih dahulu memberitahu siswa untuk membuka e-learning ketika sudah masuk pada jam pelajaran fiqih. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu mengucapkan salam dilanjut dengan berdoa di rumah masing-masing. Setelah itu proses penyampaian materi berdasarkan mahan ajar yang telah di upload sebelumnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, jika ada materi yang belum dipahami dengan cara bertanya langsung melalui chat atau pada saat berada dalam forum kelas. Setelah itu guru menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Adapun informasi lain juga disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut.

“Pertama yo memberitahu atau mengingatkan siswa dari pagi untuk membuka *e-learning*. Setelah itu megupload materi atau bahan ajar di *e-learning* agar siswa untuk memudahkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Materine yo macam-macam bisa berupa file buku pdf, artikel, video di youtube dan masih banyak lainnya. pelaksanaanya seperti pembelajaran biasa yo disek salam, terus menyampaikan materi, mempersilahkan siswa bertanya jika ada yang belum paham dan mengerti dengan cara bertanya langsung melalui chat atau di forum kelas juga bisa. Sebelum di tutup, tak simpulkan sesuai dengan materi dilanjut berdoa.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu mengingatkan siswa dari pagi untuk membuka e-learning. Kemudian saat pembelajaran akan berlangsung hal pertama yang dilakukan yakni salam dilanjut dengan

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

menyampaikan materi sesuai bahan ajar yang telah di upload. Siswa dipersilahkan untuk bertanya jika belum paham dan sebelum penutupan guru menyimpulkan materi lalu dilanjut dengan berdoa.

proses penyampaian materi. Untuk penyampaian materi ini tidak sama dalam setiap pertemuan, bisa satu sub bab sampai tiga sub bab dalam setiap pertemuan tergantung banyaknya jumlah materi yang ada dalam bab tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Ya, kita itu satu semester ada tiga bab jadi satu bab itu biasanya satu pertemuan itu ada dua sampai tiga sub bab. Jadi, satu bab biasanya satu bulan setengah. Pokoknya target kita itu ya tiga bab itu dalam satu semester terpenuhi semua.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam satu semester terdapat tiga bab, jadi setiap pertemuan ada dua sampai tiga sub bab yang disampaikan. Adapun target dalam satu bab yaitu satu bulan setengah. Jadi tiga bab dalam satu semester harus tercapai semuanya.

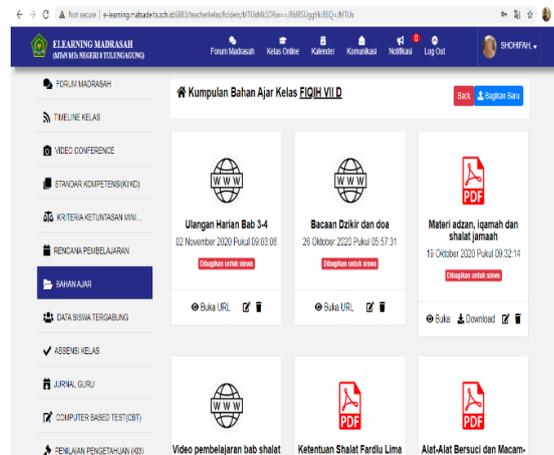
Informasi lain juga disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut:

“Setiap pertemuan yo, ada yang dua materi satu materi. Tergantung satu bab itu terdiri dari berapa materi.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa penyampaian materi dalam setiap pertemuan ada satu sampai dua materi. Hal ini menyesuaikan sedikit atau banyaknya materi yang ada dalam satu bab.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB



Gambar 2.3. Tampilan bahan ajar/materi

Gambar diatas merupakan tampilan bahan ajar dalam e-learning. Bahan ajar atau materi yang ada dalam e-learning bisa berupa file buku pdf, video yang bisa diakses di youtube menggunakan link yang telah dicantumkan dan masih banyak materi lainnya yang bisa digunakan dalam pembelajaran menggunakan e-learning.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam setiap pertemuan materi yang disampaikan berbeda-beda tergantung dengan banyaknya sub bab yang ada dalam satu bab. Meskipun dalam setiap pertemuan terdapat perbedaan jumlah materi yang disampaikan, tetapi target dalam satu semester harus selesai tepat waktu.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari metode atau cara penyampaian yang digunakan oleh setiap pendidik (guru). Banyak pilihan metode yang bisa digunakan oleh pendidik (guru) misalnya metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab maupun metode-metode yang lain.

“Penugasan, tanya jawab bisa. Tanya jawab yo melalui *e-learning* tidak bisa secara langsung.”⁸²

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa metode yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran fiqih menggunakan *e-learning* yaitu dengan pemberian tugas dan tanya jawab menggunakan *e-learning*.

Adapun cara penyampaian dalam setiap tingkatan kelas berbeda-beda. Misalnya siswa kelas 7 cara penyampiannya dengan menuntun. Sedangkan kelas 8 cara penyampainnya dengan pemberian materi dan pemberian tugas. Kelas 9 cara penyampiannya yaitu dengan memberikan perintah untuk mencari materi yang akan dipelajari.

“Ada perbedaan. Lek kelas 7 itu kita selalu menuntun, lek kelas 8 endak. Kelas 8 saya suruh baca materi kemudian kita bisa memberi tugas dan dicari dimateri itu. Tapi kalau kelas 9 itu bisa langsung yo misal, coba kamu cari apa materi ini.”⁸³

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa penyampaian materi dalam setiap tingkatan berbeda. Misalnya di kelas 7 penyampaian materi itu dengan dituntun artinya tidak bisa dibiarkan sendiri memahami materi tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu dari pendidik. Kelas 8 cara penyampiannya dilakukan dengan memberikan materi dan pemberian tugas . Sedangkan kelas 9 cara penyampaian materi dengan memberikan perintah untuk mencari materi sesuai yang diperintahkan.

Informasi lain disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

⁸³ *Ibid*

“Tidak ada perbedaan cara penyampaian, semua sama baik kelas 7,8 dan 9.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa tidak ada perbedaan penyampaian materi mulai dari kelas 7,8 dan 9. Jadi meskipun berbeda tingkatan kelas tetapi cara penyampiannya tetap sama yang membedakan hanya materi.

Dari beberapa pernyataan yang telah di paparkan sebelumnya terdapat perbedaan cara penyampaian yang dilakukan oleh masing-masing pendidik. Hal itu bukan masalah karena setiap pendidik memiliki kreatifitas sendiri dalam penyampaian materi. Meskipun berbeda cara penyampaian tetapi tujuan yang ingin dicapai sama yaitu agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pembelajaran fiqih tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik. Pada masa pandemi seperti saat ini kegiatan praktik tidak bisa dilakukan secara langsung dihadapan pendidik (guru), sehingga harus mencari alternatif lain agar kegiatan tersebut bisa tetap dilaksanakan meskipun dengan kondisi seperti saat ini. Alternatif yang bisa digunakan oleh pendidik (guru) bisa dengan membuat video praktik kemudian dikirimkan kepada guru pengampu pelajaran. Selain itu, bisa juga dengan melalui *Google formulir* dengan membuat kuisioner misalnya berkaitan dengan thaharah, niat wudhu dan lain sebagainya.

“Lewat video, kemudian video praktiknya dikirim ke pengampu mapel”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sunoto,S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa untuk kegiatan praktik pada masa pandemi tetap bisa dilakukan dengan cara membuat video dan mengirimkan kegiatan praktiknya kepada pengampu mapel.



Gambar 2.4. Pengumpulan video praktik

Gambar di atas merupakan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat materi praktik. Pengiriman video praktik melalui Whatsapp agar memudahkan siswa dalam proses pengumpulannya. Selain itu memudahkan pendidik dalam mengakses video dan memudahkan dalam penilaian.

Informasi lain yang disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Karena di fiqih tidak hanya teori, kan ada praktek ya kesulitannya di praktek itu. Misal materi thaharah sudah selesai terus setelah itu kan nanti praktek seharusnya karena masa pandemi anak-anak ndak bisa datang ke madrasah saya pakai *Google formulir*. Saya buat seperti pertanyaan itu. Anak-anak sudah hafal tentang doa wudhu, niat wudhu dan nanti anak-anak kalau sudah hafal ya jawabannya ada yang sudah, ada yang belum, ada yang ndak lancar pokok poin-poinnya nak-anak

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

tinggal ngisi. Di masa pandemi yang saya pakai acuan untuk penilaian keterampilan seperti itu.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa dalam materi fiqih tidak hanya berupa teori tetapi juga praktik. Pada masa pandemi tidak memungkinkan dilakukan praktik secara langsung, maka pendidik mencari solusi agar kegiatan praktik tetap berjalan. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Google formulir* dengan membuat pertanyaan, misalnya anak-anak sudah hafal doa setelah wudhu, niat wudhu dan lain sebagainya. Bagi yang sudah hafal maka akan menjawab lancar, tetapi jika belum lancar maka akan menjawab kurang lancar dan bagi yang belum hafal maka menjawab belum lancar. Jadi penilaian kegiatan praktik dinilai melalui pertanyaan lewat *Google formulir*.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut harus tercapai, akan tetapi dengan kondisi pada saat ini maka ada satu-dua aspek yang tidak bisa tercapai. Misalnya aspek psikomotorik dengan menekankan kegiatan praktik, tetapi dimasa pandemi ini kegiatan praktek tidak bisa dilakukan secara langsung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Ya target kita harus tercapai semua tetapi, ya tentu pasti ada salah satu seperti aspek psikomotorik ya itu kan tentu kita tidak bisa, enggak bisa langsung. Jadi cuma pakek kuisisioner itu tadi gak bisa praktek langsung. Ya intinya semua harus tercapai tetapi tidak maksimal.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

⁸⁷ *Ibid*

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa semua aspek yang ada dalam pembelajaran harus tercapai semuanya. Akan tetapi, seperti saat ini aspek yang ada dalam pembelajaran tidak tercapai semuanya misalnya aspek psikomotorik seharusnya dilakukan secara langsung tetapi tidak bisa dan hanya menggunakan kuisioner. Secara keseluruhan aspek yang ada dalam pembelajaran harus tercapai semuanya, meskipun tidak maksimal.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* ini terdapat banyak kendala baik dari pendidik (guru) maupun peserta didik. Kendala yang dihadapi berupa faktor dari luar dan faktor dari dalam. Adapun kendala dari faktor luar seperti susahnya jaringan sinyal sehingga menghambat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota data internet yang mengakibatkan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor dari dalam seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menggunakan *e-learning*, orang tua siswa tidak pro aktif sehingga siswa tidak ada yang memperhatikan kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Kendalanya banyak sekali. Jadi, anak-anak terkadang ya kita target, ya targetnya itu dalam satu bulan ini harus terpenuhi, harus selesai bab ini. Ternyata anak-anak responnya kurang. Jadi, karena dirumah apa jaringannya gak ada atau mungkin anak-anak sibuk. Ya kalau kita mantau kan sulit. Alhamdulillah kemarin anak-anak yang tidak kunjung respon belum buka *e-learning* itu kita kunjungi ke rumah. Jadi, dari 30 anak itu misalnya dalam satu kelas ada dua sampai tiga anak yang dalam beberapa hari/minggu ndak aktif kita kunjungi dengan waka humas, wali kelas dan guru mapel. Kemudian kita tanya, anak-anak kok ndak buka *e-learning* ternyata ada hp nya ada yang rusak, ada lagi orang tuannya ndak terlalu pro aktif sehingga anak-

anak main game, main dolan. Ya, pokoknya kendalanya di pandemi ini sangat luar biasa.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning terdapat banyak kendala yang dihadapi. Misalnya, anak-anak diberi target selama satu bulan harus terpenuhi tetapi ternyata responnya masih kurang. Hal ini bisa terjadi karena jaringan yang ada di wilayahnya sulit dan tidak memungkinkan pihak sekolah untuk memantau kegiatan siswa selama dirumah. Meskipun tidak bisa memantau pihak madrasah melakukan kunjungan kepada siswa yang bermasalah, misal dalam satu kelas terdapat tiga siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran e-learning, setelah adanya kunjungan ternyata handphone yang digunakan dalam pembelajaran rusak dan orang tua yang kurang pro aktif dalam pembelajaran sehingga tidak bisa mengontrol kegiatan anaknya di rumah.

Informasi lain juga disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut:

“Ada, banyak. Misalnya ada banyak siswa yang tidak membuka *e-learning*, kadang ada siswa yang memiliki kendala susah sinyal, ada yang tidak punya paketan itu malah susah.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kendala yang dihadapi pendidik sangat banyak. Misalnya, banyak siswa yang tidak membuka e-learning pada saat pembelajaran, terkendala jaringan sinyal selain itu terdapat siswa yang tidak memiliki kuota internet sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak bisa membuka *e-learning*.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

Kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran fiqih menggunakan e-learning tidak hanya dihadapi oleh pendidik (guru), tetapi juga siswa. Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa misalnya, sulitnya jaringan internet karena tempat tinggal berada dipelosok, minimnya kuota internet yang dimiliki, siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dania, salah satu siswa kelas 7 sebagai berikut:

“Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet yang dimiliki kurang atau minim.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih menggunakan e-learning yaitu lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet dan minimnya kuota internet.

Beberapa pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan e-learning memiliki banyak kendala baik dari pendidik (guru) dan siswa. Sehingga, ketika proses pembelajaran berlangsung tidak bisa berjalan dengan lancar karena adanya kendala tersebut. Meskipun pihak dari madrasah sudah berupaya mengatasi hal tersebut tetapi tetap saja ada sebagian siswa yang belum bisa mengakses *e-learning* pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Pembelajaran E-learning dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN

8 Tulungagung

⁹⁰ Wawancara online dengan Dania, salah satu siswa kelas 7 pada hari Minggu tanggal 27 Juni 2021 pukul 13.15 WIB

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi bisa dilakukan setiap kali pertemuan tetapi bisa juga dilakukan diakhir pertemuan. Adapun penilaiannya bisa dilakukan dengan cara pemberian tugas, melalui soal CBT dan sebagainya.

“Kita pakai *Google formulir*. Jadi evaluasi saya ketik di *Google formulir* kemudian saya masukkan di *e-learning*. Kemudian anak-anak buka di *e-learning* atau langsung membuka lewat grup WA. Kalau langsung di *e-learning* saya belum pakaiannya di *Google formulir* seperti itu. Kalau penilaian seperti UTS dan PAT itu diakhir. Kalau penilaian harian itu saya pakai *Google formulir*.⁹¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa evaluasi dalam pembelajaran fiqih menggunakan *Google formulir*. Jadi langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengetik terlebih dahulu lalu dimasukkan di *e-learning*. Kemudian siswa diberitahu untuk membuka *e-learning* maupun langsung membuka lewat *Whatsapp*. Jika penilaian harian langsung menggunakan *e-learning* belum pernah sama sekali, hanya lewat *Google formulir*. Tetapi untuk penilaian seperti UTS dan PAT dilakukan di akhir setelah semua bab selesai.

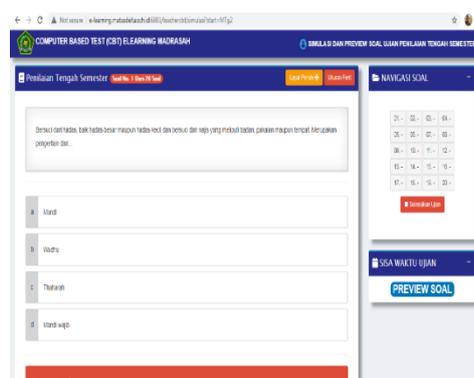
Informasi lain juga disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut:

“Dikasih soal lewat CBT, pemberian tugas bisa dikumpulkan di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

⁹² Wawancara dengan Bu Shohifah, S.Ag pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 09.15-10.15 WIB

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan model *e-learning* dilakukan dengan memberi soal lewat CBT, selain itu pemberian tugas seperti mengerjakan modul, meringkas materi itu dikumpulkan ke madrasah dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 3.1 Tampilan soal CBT

Gambar di atas merupakan tampilan soal CBT yang ada dalam *e-learning* berupa pilihan ganda dan terdapat durasi waktu pengerjaan sehingga siswa bisa mengetahui batas akhir dalam pengerjaan soal.

Pada umumnya, penilaian pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung menggunakan *Google formulir* pada saat penilaian harian, penilaian harian dilaksanakan setelah menyelesaikan materi sebanyak satu bab. Pada saat penilaian UTS dan PAT menggunakan sistem CBT. Selain itu, juga menerapkan pengumpulan tugas di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut:

“Setiap habis satu bab, seperti pemberian kuisoner pada siswa. *Nanti lek sering-sering anak-anak waleh.*”⁹³

“Ya kita ada remidi itu, anak-anak saya suruh mengulang, saya kasih pertanyaan. Cuman nanti misalnya remidi nilainya 100 ya jangan sampai mengalahkan yang tidak remidi itu kan remidi hanya membantu.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa penilaian harian, UTS maupun PAT. Siswa tetap diberikan tugas ataupun kuisoner. Pemberian tugas maupun kuisoner ini juga dilaksanakan setelah menyelesaikan materi sebanyak satu bab. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak terlalu bosan yang disebabkan oleh pemberian tugas yang terlalu sering. Remidi juga tetap dilaksanakan bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Remidi dilaksanakan dengan sistem serupa dengan penilaian harian maupun penilaian akhir yang berguna untuk membantu nilai mata pelajaran yang belum tuntas.

Secara keseluruhan pembelajaran fiqih menggunakan model *e-learning* ini terhadap peserta didik belum ada perkembangan yang sangat pesat karena pembelajaran menggunakan *e-learning* ini masih baru dan pertama kali di gunakan yaitu pada masa pandemi covid 19. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Shohifah sebagai berikut.

“Kalau saya pikir perkembangan yang begitu pesat itu tidak ada. Cuman dalam hal IT itu siswa lebih canggih lagi. Perkembangan di bidang pengetahuan itu yo ada perkembangan tapi cuma sedikit, tetapi kalau perkembangan di bidang IT lebih banyak.”

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sunoto, S.Pd.I pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00-10.15 WIB

⁹⁴ *Ibid*

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa perkembangan siswa secara pesat dengan model pembelajaran fiqih menggunakan *e-learning* belum ada. Perkembangan di bidang pengetahuan ada tetapi hanya sedikit. Sedangkan perkembangan di bidang IT sangat banyak.

Informasi lain juga disampaikan oleh Bapak Sunoto sebagai berikut.

“Kalau menurut saya, perkembangan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *e-learning* sudah lumayan berkembang meskipun belum maksimal. Tetapi untuk perkembangan dalam IT saya acungi jempol karena sesuai dengan era sekarang dimana teknologi semakin maju dan berkembang.”

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa perkembangan siswa dalam pembelajaran fiqih menggunakan *e-learning* sudah lumayan berkembang meskipun belum maksimal. Tetapi perkembangan dalam bidang IT sangat bagus sesuai dengan era saat ini.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs N 8 Tulungagung

- a. Penggunaan pembelajaran menggunakan e-learning berdasarkan SK pemerintah yang diteruskan oleh Kementerian Agama dan dilanjutkan ke madrasah.
- b. Pendidik perlu membuat perangkat pembelajaran baru terutama RPP, karena RPP pada masa pandemi menggunakan sistem *online* atau *e-learning* sedangkan sebelum pandemi menggunakan tatap muka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

- a. Pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih hanya dua orang, sehingga dari 15 kelas setiap pendidik mendapatkan bagian 7-8 kelas.
- b. Materi yang disampaikan tidak sama dalam setiap pertemuan yaitu dua sampai tiga sub bab.
- c. Terdapat banyak kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran menggunakan *e-learning*. Adapun kendala yang dihadapi oleh pendidik misalnya, banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di *e-learning*, sulitnya jaringan internet siswa, beberapa siswa tidak memiliki kuota internet. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa misalnya, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, minimnya kuota internet yang dimiliki, kurang memahami materi yang disampaikan melalui *e-learning*.

3. Evaluasi Pembelajaran E-learning dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

- a. Penilaian harian pembelajaran fiqih yaitu dengan menggunakan google formulir berupa pengisian kuisioner, sedangkan untuk penilaian UTS dan UAS menggunakan ujian CBT.
- b. Apabila setelah dilakukan evaluasi terdapat nilai dibawah KKM maka dilakukan remidi, akan tetapi remidi hanya untuk membantu nilai yang belum tuntas.